

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENGUATKAN IMAN DENGAN:

ADAB MENGGUNAKAN, MEDIA SOSIAL

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr



Kita Mulai Dengan Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:
- 1. **Menjelaskan** adab menggunakan media sosial;
- 2. **Menjelaskan dalil naqli** adab menggunakan media sosial;
- 3. **Menganalisis** adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- 4. **Membuat postingan dan komentar** yang positif di media sosial;
- 5. **Meyakini** bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- 6. **Membiasakan sikap** menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.



Outline



Pembahasan dalam PPT ini mencakup:

1. Pentingnya Adab Menggunakan Media Sosial
2. Pengertian Media Sosial
3. Dalil Naqli Menggunakan Media Sosial
4. Adab Menggunakan Media Sosial
5. Praktik Menggunakan Media Sosial
6. Hikmah Adab Menggunakan Media Sosial



Kata Kunci: • Adab • Online • Su'udzan • Ghibah • Media Sosial • Hoax • Tajassus • Ujaran kebencian • Tabayun

Refleksi Media Sosial



1

Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?

2

Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?

3

Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?




PENTINGNYA ADAB Menggunakan Media Sosial



Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas, lalu terkoneksi computer /HP, lalu naluri sebagai makhluk social muncul, lalu muncullah media online untuk berkomunikasi digital.

Medsos sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, medsos berada dalam genggamannya.





Medsos mempunyai dampak positif dan negatif. Di antara dampak positifnya; memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, kemudahan mendapatkan informasi, dan bermanfaat untuk media belajar dan bisnis.

Dampak negatif:
hoaks, ujaran
kebencian,
perkelahian,
pornografi,
radikalisme,
terorisme, dan
lain-lain



Dari penjelasan di atas, dalam bermedia sosial perlu ada adab. Adab ini untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunaannya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.





PENGERertian ADAB Menggunakan Media Sosial

Pengertian Dakwah

Pengertian (Bahasa)

Adab

Adat Istiadat

ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model.



Pengertian (Istilah)

kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya

Media Sosial

media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempresentasikan dirinya dengan khalayak luas maupun terbatas yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain



Adab menggunakan media sosial





DALIL NAQLI ADAB Menggunakan Media Sosial

Dalil Adab Bermedsos



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, **maka telitilah kebenarannya** agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. **(QS. Al-Hujurat /49: 6).**

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ketika menerima sebuah informasi termasuk di dalamnya mendapatkan informasi dari media sosial, maka perlu dicek kebenaran informasi yang kalian terima. Pengecekan informasi tersebut bisa menanyakan ke pemberi informasi atau mengecek ke sumber-sumber resmi yang bisa dipertanggungjawabkan.



عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar ‘Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, “Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, “Muslim yang bagaimana yang paling baik?” Beliau menjawab: “***Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya.***” (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk lisan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial.



ADAB

Menggunakan Media Sosial

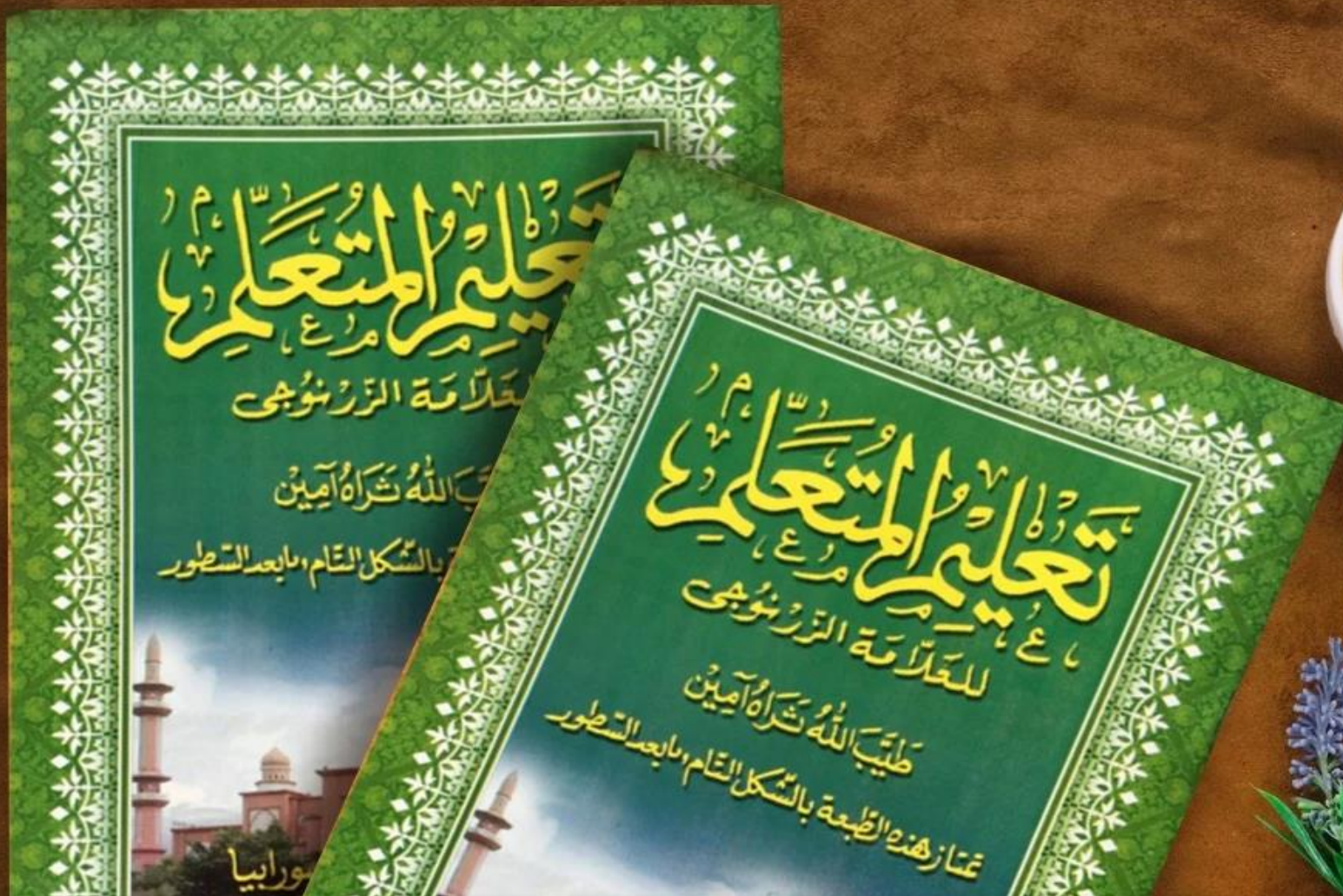
1. Niat yang Baik

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهَاجَرَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه مسلم)

Dari ‘Umar bin al-Khattab ra ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, **“sesungguhnya amal perbuatan ditentukan dengan niatnya. Sesungguhnya setiap orang mendapatkan sesuai dengan niatnya. Siapa yang hijrah dengan niat kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasulnya. Dan siapa yang hijrah dengan niat memperoleh dunia atau menikahi seorang perempuan, maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan”**. (HR. Muslim).



Imam al-Nawawi menjelaskan maksud hadis di atas adalah amal perbuatan dinilai sesuai dengan niatnya. Karenanya dalam bermedia sosial diniatkan lillāhi ta’āla. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-An’am/6: 162-163.



Dalam **Kitab Ta'lim al-Muta'alim**, Imam al-Zarnuji menyebutkan banyak perbuatan yang secara lahiriah adalah amal duniawi, tetapi karena baiknya niat akan menjadi amal akhirat (bernilai ibadah) jika diniati dengan niat yang baik. Sebaliknya amal akhirat (ibadah) jika niatnya tidak baik akan menjadi amal dunia (tidak dinilai sebagai ibadah yang berpahala).

2. Memilih Teman yang Baik



عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْثْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ:
إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ
الْكَيْثْرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه البخاري)

Dari Abi Musa ra., dari Nabi Saw. bersabda: ***“perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak misik (yang wangi) dan seorang pandai besi. Penjual minyak misik terkadang ia menawarkan minyaknya dan terkadang ia akan menjualnya kepadamu dan terkadang kamu yang akan mendapatkan aroma wanginya. Adapun pandai besi adakalanya ia akan membakar pakaianmu dan adakalanya kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap”***. (HR. Al-Bukhāri)

Dalam bermedia sosial, tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihlah teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif. Apabila ada teman di media sosial mengajak ke hal yang bertentangan ajaran agama dan norma sosial, maka kalian harus berani mengatakan TIDAK. Banyak kasus dalam pertemanan di media sosial, terjerumus ke perbuatan yang dilarang agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.

3. Meneliti Informasi yang Diterima

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang **paling utama**. Sering sebelum sharing ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan di medsos bisa **dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat**. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6.



4. Menyampaikan Informasi tanpa Rekayasa



.... وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾ (الحج/٢٢: ٣٠)

“Jauhilah olehmu perkataan-perkataan dusta.” (Q.S. Al-Hajj/22: 30)

Berita bohong atau hoax biasa dimulai dari mengedit, merekayasa dan memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal ini dilarang dalam Islam. Maka sebagai muslim yang baik, hendaknya tidak merekayasa dan memanipulasi informasi.



5. Mengajak kepada Kebaikan



عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ.....فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Dari Abi Mas'ud al-Anshari.....lalu Rasulullah Saw. bersabda: ***“Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut.”*** (HR. Muslim).

Melalui hadis ini Nabi menjelaskan keutamaan orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain, yaitu akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut sebab amal yang dia lakukan (menunjukkan kebaikan). Oleh karena itu, dalam bermedsos seorang muslim harus berperan aktif mengajak kepada kebaikan, misalnya dengan memposting kegiatan-kegiatan positif, meluruskan informasi bohong atau hoaks yang sudah menyebar, dan membuat konten positif.



6. Share Info dan Komen dengan Cara yang Baik



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” **(QS. An-Nahl/16: 125)**.

Dalam menggunakan media sosial, seringkali kalian menyampaikan informasi. Sampaikan informasi di media sosial kalian dengan cara yang baik. Begitu juga saat memberikan komentar teman kalian, sampaikan dengan cara yang baik pula



7. Hindari Bahasa yang Menyakiti / Menyinggung



Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “janganlah kalian semua saling hasad/iri dengki, saling menipu, saling membenci, saling acuh tak acuh, dan janganlah sebagian dari kalian menjual barang yang sudah dijual ke orang lain (sudah ditawarkan dan akan dibeli orang lain), jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, ***janganlah seorang muslim menzhaliminya, jangan menipunya dan janganlah menghina.*** Taqwa ada di sini, Rasul sambil menunjuk pada dada beliau tiga kali.

Cukuplah seseorang dinilai buruk jika ia merendahkan/menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim bagi muslim yang lain haram darahnya, hartanya, dan harga dirinya.” **(HR. Muslim).**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ، وَعَرَضَهُ (رواه مسلم)

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau mencaci-maki, atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Dengan kata lain segala bentuk perbuatan buruk harus dihindari dalam berinteraksi baik di dunia nyata ataupun di media sosial, seperti: menghasut, ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong, dan acuh-tak acuh.

8. Bersikap Bijak



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ
إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: ***“sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.”*** (HR. Al-Tirmidzī) .

Bijak dalam bermedsos berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di medsos, memiliki latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki karakter, pengetahuan, wawasan serta pola pikir yang berbeda-beda, sehingga ketika mengirim informasi ke media sosial harus lebih berhati-hati agar tidak ada yang tersinggung. Tidak hanya itu, termasuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial adalah kalian dapat menjauhkan diri dari segala hal yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu karakter dari seorang muslim adalah dapat meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

9. Dapat Mengambil Hikmah (Kebaikan)



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَلِمَةُ
الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: ***“kalimat yang mengandung hikmah (kebaikan) adalah sesuatu yang hilang dari orang mukmin, maka ketika seorang mukmin menemukannya ia lebih berhak untuk mengambilnya.”*** (HR. Al-Tirmidzi).

Dari hadis tersebut Nabi memberikan motivasi kepada umat muslim agar selalu mencari dan mengambil kebaikan dari segala sumber. Dalam hadis ini disebutkan ***“sesuatu yang hilang dari orang mukmin”*** ini menunjukkan bahwa dalam mencari kebaikan harus dengan keinginan yang kuat seperti ketika mencari barang milik kalian yang hilang. Selain itu, hadis ini mengajarkan bahwa seorang mukmin tidak hanya cukup mengajarkan kebaikan, tetapi harus selalu mencari kebaikan-kebaikan juga.



PENERAPAN KARAKTER **ADAB**

Menggunakan Media Sosial

Dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen

Menghindari update status atau meng-upload berita berburuk sangka (*su'udzan*), mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), dan menggunjing orang lain (*ghibah*).

Gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota.

Apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati

Tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hatespeech*) di media sosial.

Gunakan Bahasa santun

Lihat Q.S. Al-Hujurat/49: 12

Hindari SARA

Utamakan persatuan

Share yang baik-baik saja

PENERAPAN KARAKTER





HIKMAH MENERAPKAN ADAB

Menggunakan Media Sosial

HIKMAH BERMEDSOS DENGAN BAIK

1

Terhindar dari berita hoax

2

Mendapatkan kepercayaan dari orang lain

3

Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi di media sosial;

4

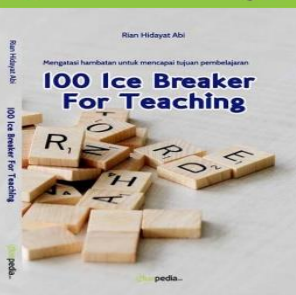
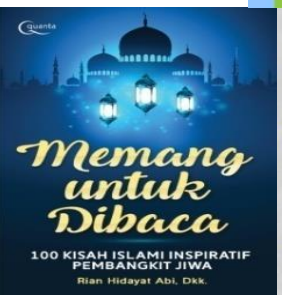
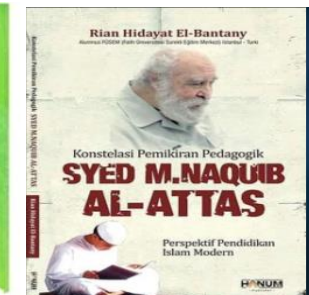
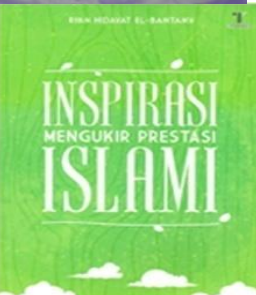
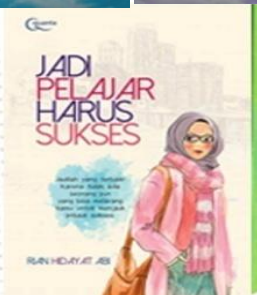
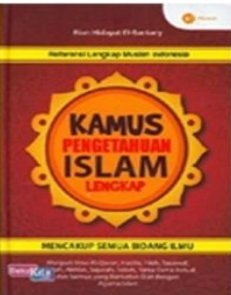
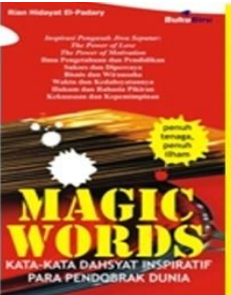
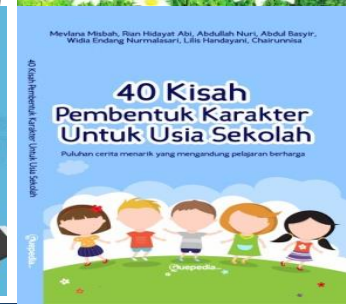
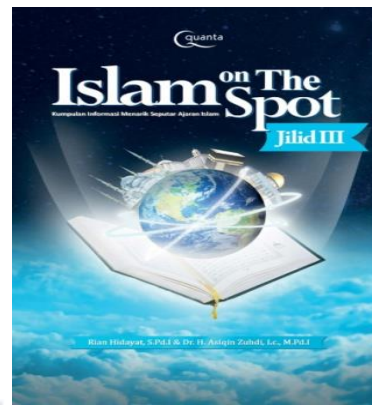
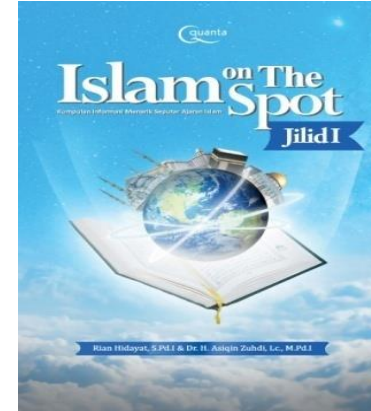
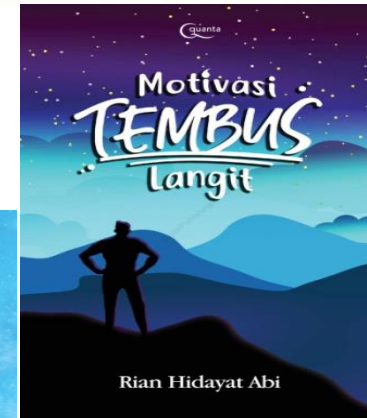
Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama;

5

Terhindar dari tindakan yang diskriminatif utamanya menyangkut unsur SARA

Tentang Penulis

- Rian Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor MIBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Twitter: @rianhidayatabi
- Youtube 1: Rian Hidayat Abi
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



الحمد لله